

Edukasi Dampak Negatif Pernikahan Dini Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu

Waode Fitrah Sari¹, Arniawan², Katrina Feby Lestari³, Sabir⁴

¹ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; fitrasari@uwn.ac.id

² Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; Arniawan@uwn.ac.id

³ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; katrina@uwn.ac.id

⁴ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; Sabir@uwn.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Education;
Early Marriage;
Sexual Health

Article history:

Received 2025-04-09

Revised 2025-05-13

Accepted 2025-06-27

ABSTRACT

Early marriage has significant impacts on the reproductive health system, especially in adolescent females. The immaturity of reproductive organs and physical development increases the risk of adverse outcomes. Adolescents' reproductive organ immaturity and incomplete physical development increase risks of premature birth, infant disability, Low Birth Weight, infection, and anemia during pregnancy, which can potentially cause abortion, higher mortality, and hemorrhage risks due to underdeveloped uterine muscles. The purpose of this community service program aimed to educate junior high school students about the negative impact of early marriage on adolescent reproductive health. The program employed socialization sessions, interactive discussions and evaluation. Evaluation was used to assess the level of knowledge through pre-test and post-test questionnaires. Among 36 respondents, the pre-test results showed that the level of knowledge about the negative impact of early marriage on adolescent reproductive health was: 19 people (53%) in the poor category, 10 people (28%) in the moderate category, and 7 people (19%) in the good category. In the post-test results, 4 people (11%) were in the poor category, 3 people (8%) in the moderate category, and 29 people (81%) in the good category. The comparative results demonstrate an improvement in knowledge and understanding among junior high school students regarding the presented material. This activity was successfully conducted through effective collaboration.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Waode Fitrah Sari

Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; fitrasari@uwn.ac.id

1. PENDAHULUAN

Remaja termasuk dalam proses individu dalam tahap transisi menuju kedewasaan melibatkan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Transformasi sosial yang terjadi selama masa remaja terkait erat dengan interaksi sosial, perubahan emosional pada remaja melibatkan dua aspek utama, yakni perilaku positif dan perilaku negatif (Putri *et al*, 2025)

Remaja sering kali terjebak dalam dilema sosial seperti pernikahan dini. Pernikahan dini merupakan masalah sosial yang masih sering terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum usia 18 tahun. Meskipun hukum di berbagai negara telah menetapkan batas usia minimum untuk menikah, praktik ini masih sering terjadi karena berbagai faktor, seperti tekanan budaya, kemiskinan, dan kurangnya akses pendidikan. Menurut data UNICEF, Indonesia berada di peringkat ke-8 dunia dalam hal angka pernikahan dini, dengan sekitar 1 dari 9 perempuan menikah sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2021). Pernikahan dini tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental remaja, tetapi juga menghambat perkembangan pendidikan dan karir mereka (UNICEF, 2021).

Dikutip dari *World Health Organization* (WHO) data menyatakan jika terdapat 16 juta kasus kelahiran yang melibatkan ibu muda dengan rentang usia 15 hingga 19 tahun, yang merupakan sekitar 11% dari total 3 kelahiran di seluruh dunia. Mayoritas dari kasus ini sekitar 95% terjadi di negara-negara berkembang (Liesmayani *et al.*, 2022). Secara global, terdapat melebihi 650.000.000 insiden pernikahan yang terjadi pada usia 18 tahun ke bawah, dengan lebih dari 12 juta kasus baru terjadi setiap tahunnya. Tingkat kejadian pernikahan dini tertinggi terdapat di berbagai wilayah, seperti Afrika Sub-Sahara sekitar 25%, Asia Selatan sekitar 30%, Amerika Latin dan Karibia 25%, Timur Tengah dan Afrika Utara sekitar 17%, serta Eropa Timur dan Asia Tengah sekitar 11% (WHO, 2021).

Di Indonesia masih menghadapi masalah pernikahan usia anak yang signifikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, 10,35% pernikahan di Indonesia melibatkan individu di bawah usia 18 tahun (BPS, 2023). Pernikahan dini sering kali mengakibatkan terhentinya pendidikan, hambatan dalam pengembangan karir, dan risiko kesejahteraan fisik serta mental. Selain itu, remaja yang menikah dini cenderung mengalami ketergantungan ekonomi dan kesulitan beradaptasi dengan tuntutan kehidupan dewasa (UNICEF, 2022).

Faktor yang mempengaruhi adanya pernikahan dini pada remaja ialah melakukan hubungan seks pertama kali di luar nikah. Banyak remaja yang menikah karena hamil di luar nikah akibat pergaulan bebas. Hal ini didukung dengan berkembangnya media sosial yang sangat pesat sehingga seseorang dapat mengakses konten-konten yang berhubungan dengan perilaku hubungan seksual dengan mudah (Sinaga K, 2024).

World Health Organization (WHO), menunjukkan kurangnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi, sebanyak 19,2% remaja tidak tahu bahwa perempuan yang belum menstruasi tidak dapat hamil dan sebanyak 8,8% remaja tidak mengetahui bahwa wanita dalam masa subur dapat hamil jika melakukan hubungan seksual (WHO, 2020)

Menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja sangat krusial, Sebab di masa ini organ seksual remaja sudah aktif. Menurut Standar Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) memberikan tingkat pengetahuan remaja perihal kesehatan reproduksi masih rendah dengan hasil 73,46% remaja laki-laki serta 75,6% remaja perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia tidak mengetahui pengetahuan yang relatif tentang kesehatan reproduksi (Hermambang, A, 2021)

Pernikahan dini berdampak pada terganggunya sistem kesehatan alat reproduksi wanita khususnya remaja yang belum siap menerima kehamilan dapat menimbulkan berbagai komplikasi, khususnya pada perempuan. Belum matangnya organ reproduksi dan juga kematangan fisik dari seorang remaja akan berpengaruh terhadap resiko kelahiran prematur, kemungkinan kecacatan pada anak, Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), ibu rentan terhadap infeksi, dan anemia selama kehamilan (kekurangan zat besi) adalah beberapa komplikasi yang mungkin terjadi. Selain itu, leher

rahim seorang remaja perempuan juga masih sensitif. Oleh karena itu, jika dipaksakan untuk hamil, berisiko mengalami kanker leher rahim di kemudian hari, risiko kematian dan perdarahan saat melahirkan akibat kelemahan otot rahim juga menjadi besar pada usia muda. Hal lain yang dapat terjadi ketika remaja perempuan hamil, adalah remaja perempuan akan lebih mudah menderita anemia selama masa kehamilan dan saat melahirkan. (Fenni Valianda Amelia Ramadhan, 2023)

Salah satu peran perawat ialah edukasi. Pernikahan dini dapat dicegah dengan mengurangi insiden pernikahan dini dan efek negatif dari pernikahan di usia remaja dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak negatif pernikahan dini. Edukasi adalah tindakan memberikan intervensi kesehatan melalui pemberian perilaku dan interaksi sosial kepada perempuan dan pasangan sebelum melangsungkan pernikahan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pernikahan pada usia muda.

Pendidikan Kesehatan atau edukasi menjadi salah satu bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat mencakup sasaran yang luas. Pendidikan kesehatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam memelihara serta meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. (Dewie, A., Mangun, M., & Safira, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mareta Ayu didapatkan hasil pemberian edukasi dampak negatif pernikahan dini dapat meningkatkan *self efficacy*, sehingga remaja mampu memahami dampak negatif pernikahan dini sebagai tindakan pencegahan pernikahan dini (Widiyastuti, M. A, 2023)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feni Valianda Amelia Ramadhan (2023), menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan remaja meningkat dari 27,5% menjadi 70%. Banyaknya pernikahan dini dikarenakan kurangnya pemahaman remaja terhadap dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi (Syefinda Putri, 2021). Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan pada remaja mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap peningkatan kesehatan reproduksi remaja dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan peserta tentang bahaya pernikahan dini dan diharapkan dapat mencegah terjadinya pernikahan dini pada remaja.

2. METODE

Pelaksanaan program kegiatan edukasi bahaya pernikahan dini kepada remaja SMPN 2 Mambo, diawali dengan :

2.1 Tahapan Perencanaan dan Persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan diawali dengan mengurus perizinan serta menentukan peserta kegiatan bersama Kepala Sekolah SMPN Model Terpadu Madani. Koordinasi juga dilakukan dengan seluruh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari empat orang dosen serta lima mahasiswa. Materi edukasi pendidikan kesehatan yang disiapkan meliputi pengenalan pernikahan dini dan dampak negatifnya terhadap kesehatan reproduksi pada remaja. Sementara alat bantu meliputi LCD, layar dan leaflet.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap *pre-test* dilakukan kepada peserta kegiatan melalui pembagian kuesioner. Setelah dilakukan *pre-test*, sampailah pada tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi edukasi. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025 melalui berbagai metode, termasuk ceramah interaktif, diskusi, serta penyajian materi visual menggunakan alat bantu seperti layar LCD dan leaflet. Peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertukar pengalaman, dan memahami secara mendalam dampak negatif dari pernikahan dini remaja terhadap kesehatan reproduksinya serta perlunya pencegahannya.

2.3 Tahap Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan untuk menilai keefektifan sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan peserta sosialisasi untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku mereka. Selain itu dilakukan *post-test dengan* pemberian soal kepada peserta kegiatan Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan edukasi tercapai dan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan atau peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dan dibantu oleh mahasiswa Universitas Widyia Nusantara. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak negatif dari pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung ke Siswa SMPN Model Terpadu Madani dengan jumlah peserta sebanyak 36 orang kelas 1 SMP.

Table 1.1 Distribusi Data Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Negatif Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Jumlah	Frekuensi (%)	Jumlah	Frekuensi (%)
Kurang	19	53	4	11
Cukup	10	28	3	8
Baik	7	19	29	81
Total	36	100	36	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil *Pre Test* tingkat pengetahuan tentang dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja dari 36 responden diperoleh hasil : responden dengan kategori kurang berjumlah 19 orang (53%), kategori cukup 10 orang (28%) dan kategori baik 7 orang (19%). Sedangkan pada hasil *Post Test* mengalami peningkatan pengetahuan tentang dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja dengan kategori baik 29 orang (81%), kategori kurang dengan jumlah 4 orang (11%), dan kategori cukup 3 orang (8%).



Gambar 1. Edukasi Dampak Negatif Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja

3.2 Pembahasan

Tahap pertama yang dilakukan dengan pemberian soal *pre-test* kepada peserta kegiatan melalui kuesioner dengan jumlah soal *pre-test* ini terdiri dari 15 soal mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja. Pemberian *pre-test* ini untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan intervensi. Hasil *pre-test* didapatkan bahwa pengetahuan remaja mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja dengan kategori kurang lebih banyak, dibandingkan dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang dampak negatif pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja putri.

Tahap kedua yakni melakukan penyuluhan secara langsung tatap muka kepada remaja siswa SMP dengan metode ceramah pemberian materi tentang dampak negatif pernikahan dini bagi remaja menggunakan media berupa leaflet dan *power point* yang berisi penjelasan mengenai remaja, pernikahan dini, kesehatan reproduksi dan dampak negatif pernikahan dini pada kesehatan reproduksi remaja. Materi dibuat dengan poin-poin disertai dengan gambar dan warna yang menarik. Dengan media yang menarik tersebut diharapkan para remaja siswa SMPN Model Terpadu Madani memiliki ketertarikan lebih untuk mendengarkan informasi yang disampaikan. Selanjutnya diberikan waktu dan kesempatan untuk tanya jawab oleh pemateri dan para peserta mengenai materi yang telah disampaikan.

Tahap ketiga pemberian soal *post-test* kepada peserta kegiatan, tahapan ini untuk mengetahui hasil intervensi edukasi apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Hasil intervensi edukasi yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan peserta mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja. Untuk mengetahui hasil intervensi penyuluhan ini dengan membandingkan hasil dari nilai *pre test* dan nilai *post test*. Adapun hasil dari *post test* didapatkan bahwa pengetahuan remaja siswa dalam kategori baik sebanyak 29 orang (81%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusnia *et al*, 2023), pernikahan dini juga membawa dampak terhadap kesejahteraan fisik dan mental. Remaja perempuan yang menikah dini sering menghadapi risiko komplikasi kehamilan karena tubuh mereka belum sepenuhnya matang untuk proses persalinan. Risiko kesehatan ini dapat mencakup tekanan darah tinggi, anemia, hingga komplikasi serius saat melahirkan. Di sisi lain, tanggung jawab rumah tangga yang berat sering kali memicu stres, depresi, dan berbagai masalah kesehatan mental lainnya. Kombinasi antara kesehatan fisik yang terancam dan tekanan mental ini memperburuk kualitas hidup mereka.

Penelitian dilakukan oleh Parwata & Izzah (2022) dan Qurnia Indah Permata Sari, Alifiulathin Utaminingsih (2024), mengatakan edukasi bagi remaja menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja. Edukasi tentang bahaya perkawinan anak melalui sosialisasi merupakan strategi yang penting dalam upaya pencegahan praktik tersebut. Sosialisasi memberikan platform yang efektif untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui kegiatan interaktif seperti diskusi dan ceramah. Melalui sosialisasi, peserta dapat lebih memahami dampak negatif yang mungkin timbul akibat perkawinan anak, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Lebih dari itu, sosialisasi memungkinkan penyampaian informasi yang disesuaikan dengan konteks lokal masyarakat, memperhatikan kebutuhan dan perspektif unik dari setiap komunitas. Dengan demikian, sosialisasi dapat menjadi pendorong kesadaran yang kuat di masyarakat dan memotivasi perubahan perilaku yang positif terkait dengan masalah perkawinan anak (Parwata *et al*, 2023)

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat. Dengan adanya edukasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta penyuluh mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja dalam kategori baik sebanyak 81%. Dibuktikan dengan seluruh peserta aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dengan memperhatikan materi yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan memberikan pertanyaan saat ada yang ingin lebih diketahui bahkan mencatat informasi yang diberikan oleh pemateri.

REFERENSI

- Dewie, A., Mangun, M., & Safira, I. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak di Posyandu Remaja Gawalise. Poltekita: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 152-156.
- Fenni Valianda Amelia Ramadhan. (2023). Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi pada Remaja . Universitas Indonesia Maju
- Hermambang, A. (2021). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pernikahan Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.428>
- Indriani, N., Fahmi, A. Y., Paramitha, N. K. W., Izzah, U., Ratnasari, R., & Trimawan, R. (2022). Tingkat Stres Berhubungan dengan Koping Religius pada Warga Binaan Wanita. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10 (3), 509-518.
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55– 62. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>
- Parwata, N. M. R. N., & Izzah, N. (2022). Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 2(1), 8-13.
- Putri, F., Zahro, F., Ramadhani, H. A., Angelia, J. A., Harahap, J. S., Zali, M., ... & Aulia, R. (2025). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan dan Kesejahteraan Remaja. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9 (1).
- Putri, E. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi di RW 07 Kelurahan Pandanwangi Kota Malang (*Doctoral dissertation, ITSK RS dr. Soepraoen*).
- Riana, E. (2024). Pengaruh Edukasi Video Animasi dan Booklet Pernikahan Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMKN 2 Kota Jambi Tahun 2023. *JAKIA: Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 2(1), 8-17.
- Sinaga, K. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Kelas XII di SMA Budi Insani Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(3), 62-75.
- UNICEF. (2021). *Child Marriage Around the World*. Retrieved from UNICEF
- UNICEF. (2022). *Child Marriage: Latest Trends and Solutions*. New York: UNICEF
- WHO. 2020. *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*. Jenewa: hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3
- Widiyastuti, M. A. (2023). Pengaruh Edukasi Tentang Dampak Negatif Pernikahan Dini Dengan Media Audio Visual Terhadap Self Efficacy Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Mlandang Kedung Jeruk (*Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta*).
- Yusnia, N., Zakiah, L., Munir, R., Rahmatunnisa, A., & Fitria, D. (2023). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 251-260.